PERBEDAAN HASIL BELAJAR RAGAM RASIONAL DAN RAGAM SOSIAL ANTARA SISWA PRIA DAN SISWA WANITA

(Studi Komparatif di Madrasah Aliyah "Manba'ul Ulum" Kedoya Utara, Kebun Jeruk, Jakarta Barat)

Sokhi Huda *

IAIN Sunan Ampel Surabaya, Dpk di IKAHA Tebuireng Jombang

Abstract: This research is aimed at mainly examine whether there is some differences of learning result of rational variety and social variety between male and female students. The research uses quantitative method, expost fact, inferential method, and model analisis Two Ways Anova. The result is: (1) there is learning difference on rational variety n social variety, (2) there is some differences on the learning result between male and female student, and (3) there is no interaction of learning result between learning variety and learning result both genders (AxB). Therefore there is no interaction on AxB, so it implies that there is no need to examine in the future toward the simple effect. This research then can be followed to experimental test.

Keywords: Learning result difference, rational variety, social variety, male and female student.

*Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Dpk (Diperbantukan) di Fakultas Dakwah IKAHA Tebuireng Jombang. Alamat penulis di Pesantren At-Tahdzib (PA) Rejoagung Ngoro Jombang. 61473, HP: 08165425539, email: sokhihuda81gmail.com, sokhi.hudayahoo.co.id.

[1]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Edisi Revisi Kelima* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan istilah yang sangat melekat dan populer dalam setiap masyarakat. Hal ini menarik perhatian para ahli untuk merumuskan defnnisinya. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah suatu daya, upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin karakteristik), pikiran (intelektual) dan tubuh anak agar selaras dengan dunianya sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagian yang setinggi-tingginya.[1] Sedangkan menurut Durkheim, pendidikan merupakan alat pengembangan kesadaran diri sendiri dan kesadaran sosial menjadi suatu paduan yang stabil, disiplin, dan bermakna.[2]

Lebih jauh, dengan nada kritik terhadap Progresivisme, Rekonstruktivisme yang ditokohi oleh George S. Counts menyatakan, jika pendidikan selama ini diberi arti sebagai wahana menyerahkan atau mentransfer pengetahuan, maka semestinya pendidikan dijadikan sebagai wahana untuk mengadakan perubahan. Perubahan itu diperlukan agar dapat diciptakan kehidupan yang lebih baik. Untuk mengadakan perubahan ini, peran pendidikan adalah menyadarkan semua pihak yang berkecimpung (berpartisipasi) dalam pendidikan agar dapat menyadari tentang keterkaitan pertumbuhan dan perkembangannya dengan perubahan masyarakat. Pengetahuan atau kemampuan profesional misalnya, hendaknya dapat disumbangkan bagi terbentuknya masyarakat baru.[3]

Selanjutnya dalam *Dictionary of Education* dijelaskan, pendidikan merupakan: (1) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana ia hidup, (2) proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemam-puan individual yang optimal.[4]

---

[2]Kamsono AD, *Sosiologi Pendidikan* (Serang: UNTIRTA Press, 2002), h. 45.

[3]Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan Memahami Makna dan Perspektif beberapa Teori Pendidika.* (Jakarta: Galia Indonesia, 1986), h. 58. Dalam buku ini Barnadib membahas secara komparatif terhadap teori-teori sumber daya manusia, revitalisasi budaya, dan rekonstruktivisme, kemudian menawarkan perspektif baru untuk konteks Indonesia.

[4]Udin Saefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2007), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut hemat peneliti, apapun hakikat pendidikan, bagaimanapun prosesnya, metode-metode, strategi-strategi, alat-alat, sarana-sarana atau prasarana-prasarana, serta hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan, justru yang terpenting diperhatikan adalah tujuan pendidikan. Sebab, tujuan (*objectives*) inilah yang menjadi sasaran ideal pendidikan dan sangat menentukan terhadap keseluruhan isi dan proses pendidikan atau pembelajaran.

Untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan tersebut dila-kukan evaluasi yang lazim disebut evaluasi pendidikan atau evaluasi pembelajaran. Oleh karena demikian, maka evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan bentuk, ruang lingkup, atau jenjang tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Untuk konteks Indonesia dikenal ada evaluasi-evaluasi formatif, UTS (Ujian Tengah Semester), UAS Ujian Akhir Semester), EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir), dan UAN (Ujian Akhir Nasional). Masing-masing tahap evaluasi ini dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya.

Dalam materi pendidikan atau pembelajaran ditetapkan bidang-bidang studi yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Masing-masing bidang studi memuat materi bahasan (objek studi) yang berbeda-beda untuk membekali peserta didik secara kurikuler. Oleh karena perbedaan objek bahasan inilah ada kemungkinan terdapat permasalahan perbedaan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, dan perbedaan pola-pola respons peserta didik pada bidang studi tertentu dengan bidang studi lainnya. Di samping itu, dalam konsep teoretis ragam belajar dijelaskan bahwa bidang-bidang studi terklasifikasi sesuai dengan ragam belajarnya masing-masing, sehingga muncul permasalahan perbedaan karakteristik ragam belajar satu bidang studi dengan bidang studi lainnya.

Perbedaan objek bahasan bidang-bidang studi, perbedaan pola-pola respons peserta didik tersebut, dan perbedaan karakteristik ragam belajar bidang-bidang studi dapat berimplikasi pada munculnya masalah perbedaan hasil belajar peserta didik pada masing-masing ragam bidang studi yang dipelajarinya. Hal ini juga terkait dengan faktor-faktor lain; potensi bawaan semisal potensi IQ, tranformasi ilmu pengetahuan, minat, lingkungan belajar, metode pembelajaran yang digunakan, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam lingkup yang lebih spesifik, muncul masalah perbedaan hasil belajar bidang-bidang studi ragam rasional dengan bidang-bidang studi sosial. Persoalannya adalah masing-masing bidang studi ini memiliki karakteristik yang khas karena memuat objek studi dan menuntut respons-respons yang berbeda. Permas-alahan selanjutnya yang mungkin dapat muncul adalah perbedaan hasil belajar pada ragam-ragam belajar tertentu antara siswa pria dan siswa wanita. Perbedaa ini bersifat faktual, dan untuk kepentingan penelitian bersifat pengayaan hasil penelitian tentang fakta lapangan.

Untuk memecahkan masalah-masalah tersebut, diperlukan kajian teori-teori dan konsep-konsep teoretis terkait, di antaranya adalah teori-teori belajar, pembelajaran, psikologi belajar, psikologi pendidikan, dan hasil belajar. Teori-teori ini selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun kerangka berpikir peneliti kaitannya dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

Pertama, tentang teori-teori evaluasi hasil belajar, khususnya untuk konteks Indonesia, ditemui konsep teoretis yang diberikan oleh Abin Syamsuddin Makmun[5] dan Muhibbin Syah[6]. **Kedua**, tentang teori-teori belajar, dikenal adanya teori-teori: (1) *Connectionism* (Konek-sionisme), (2) *Classical Conditioning* (Pembiasaan Klasik), (3) *Operant Conditioning* (Pembiasaan Perilaku Respons), (4) *Contiguous Conditioning* (Pembiasaan Asosiasi Dekat), (5) *Cognitive Theory* (Teori Kognitif), dan (6) *Social Lerning Theory* (Teori Belajar Sosial).[7] **Ketiga**, tentang teori-teori pembelajaran, dikenal adanya teori-teori: (1) teori Kontiguitas milik Edwin R. Guthrie (1889-1959), seorang behavioris, pengajar di Universitas Washington, (2) teori Pembelajaran milik B.F. Skinner (l. 1904), seorang teoretisi koneksionis, seorang doktor lulusan dan pengajar di Universitas Harvard, (3) teori Gestalt milik Max Wertheimer (1880-1943), (4) teori Motivasi Kognitif milik Kurt Lewin (1890-1947), seorang psikolog *gestalt* dari Berlin, (5) teori Perkembangan Kognitif milik Jean Piaget (1896-1980), seorang psikolog kognitif yang paling

[5]Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Suatu Sistem Pengajaran Modul* (PT Remaja Rosdakarya, Cet.IX, 2007), h. 179-218.
[6]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 197-225.
[7]*Ibid.*,, h. 92-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkenal, berkebangsaan Swiss, (6) teori Behaviorisme Purposif milik Edward Chace Tolman (1886-1959), pengajar di Universitas California, (7) teori Kognitif Behavioristik milik Robert C. Bolles (l. 1928), dari Universitas Washington, dan (8) teori Kognisi Sosial milik Albert Bandura (l. 1925) dari Stanford University.[8] **Keempat**, tentang teori-teori psikolog belajar dan psikologi pendidikan, khususnya untuk konteks Indonesia, ditemui konsep-konsep teoretis yang disajikan oleh Muhibbin Syah[9] dan Abin Syamsuddin Makmun[10].

Sejauh hasil pelacakan peneliti, masalah perbedaan hasil belajar ragam-ragam rasional dan sosial adalah aktual dan belum ada yang menelitinya. Penjelasan selanjutnya tentang hal ini disajikan pada Bab II dalam laporan penelkitian ini, yakni tentang "Kajian Teori, Kerangka Berpikir, Tinjauan Pustaka, dan Hipotesis Penelitian."

Masalah-masalah tersebut penting diteliti karena berkaitan dengan pentingnya pembuktian penelitian lapangan tentang perbedaan hasil belajar peserta didik dalam aktualisasi belajarnya. Alasan kedua adalah karena masalah perbedaan hasil belajar bidang-bidang studi ragam rasional dan bidang-bidang studi ragam sosial penting dibuktikan oleh penelitian lapangan berkaitan dengan perbedaan karakteristik ojek studi dan pola-pola respons peserta didik. Peebedaan-perbedaan ini selanjutnya mungkin dapat berinteraksi dengan perbedaan antara siswa pria dan siswa wanita.

Nilai penting dari pembuktian penelitian lapangan ini diharapkan adanya informasi yang bermanfaat secara teoretis tentang perbedaan hasil belajar pada ragam-ragam belajar tertentu maupun manfaat praktis bagi para praktisi dan pembuat kebijakan di bidang pendidikan.

2. Rumusan Masalah

a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ragam rasional dengan ragam sosial?
b. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pria dan siswa wanita?

---

[8]Winfred F. Hill, *Theories of Learning; Teori-Teori Pembelajaran: Konsepsi, Komparasi, dan Signifikansi*, terj. M. Khozim (Bandung: Nusa Media, 2009).
[9]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003).
[10]Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Suatu Sistem Pengajaran Modul* (PT Remaja Rosdakarya, Cet.IX, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Apakah terdapat interaksi hasil belajar ragam belajar dengan jenis kelamin?
d. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ragam rasional dengan ragam sosial pada siswa pria?
e. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ragam rasional dengan ragam sosial pada siswa wanita?
f. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ragam rasional antara siswa pria dan siswa wanita?
g. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ragam sosial antara siswa pria dan siswa wanita?

Selanjutnya, terhadap ketujuh rumusan masalah tersebut perlu dijelaskan, bahwa rumusan masalah pertama dan kedua mengarah pada pencarian *main effect* (efek utama) studi perbedaan variabel bebas (X, selanjutnya disebut variabel A, bukan variabel bebas) dan variabel terikat (Y, selanjutnya disebut variabel B, bukan variabel terikat). Rumusan masalah ketiga mengarah pada pencarian interaksi antara variabel A dan variabel B. Sedangkan rumusan masalah kelima sampai dengan ketujuh mengarah pada pencarian *simple effect* (efek sederhana) antar-kategori variabel A dan variabel B.

Dalam sistem penelitian ini, variabel-variabel A dan B selanjutnya disebut faktor-faktor A dan B. Sedangkan sub-sub variabelnya disebut sub-sub faktor.

Dalam laporan penelitian ini, rumusan masalah tersebut diatas didahului oleh identifikasi dan pembatasan masalah.

3. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil belajar ragam rasional dengan ragam sosial antara siswa pria dan siswa wanita.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

1) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan bagi pengayaan wawasan teoretis di bidang ilmu pendidikan, khususnya tentang masalah "perbedaan hasil belajar ragam rasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ragam sosial antara siswa pria dan siswa wanita".

2) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan wawasan teoretis tentang masalah-masalah topikal hasil belajar dan ragam-ragam belajar, khususnya ragam rasional dan ragam sosial, antara siswa pria dan siswa wanita.

b. Manfaat Praktis

1) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan rekomendasi bagi para praktisi pendidikan tentang masalah-masalah hasil belajar dan ragam-ragam belajar rasional dan sosial dalam kerangka studi perbedaan. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rekomendasi untuk memahami perbedaan hasil belajar pada kedua ragam tersebut dan menyusun langkah-langkah yang produktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan rekomendasi bagi para pembuat kebijakan (*policy maker*) di bidang pendidikan, untuk masalah-masalah evaluasi hasil belajar pada ragam-ragam belajar, khususnya ragam rasional dan ragam sosial. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rekomendasi untuk membuat kebijakan yang terkait dengan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar, khsususnya tentang kurikulum dan proses pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

1. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menguji apakah:

a. terdapat perbedaan hasil belajar ragam rasional dengan ragam sosial,
b. terdapat perbedaan hasil belajar siswa pria dan siswa wanita,
c. terdapat interaksi hasil belajar ragam belajar dengan jenis kelamin,
d. terdapat perbedaan hasil belajar ragam rasional dengan ragam sosial pada siswa pria,
e. terdapat perbedaan hasil belajar ragam rasional dengan ragam sosial pada siswa wanita,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. terdapat perbedaan hasil belajar ragam rasional antara siswa pria dan siswa wanita,
g. terdapat perbedaan hasil belajar ragam sosial antara siswa pria dan siswa wanita.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Madrasah Aliyah "Manba'ul Ulum" Kedoya Utara, Kebun Jeruk, Jakarta Barat. Madrasah ini beralamat di Jl. Surya Sarana No. 6c Sunrise Garden, Kedoya Utara, Kebun Jeruk, Jakarta Barat. Madrasah ini berstatus "Terakreditasi A" No. KW.09.4/4/KP.08.8/43472005. Madrasah ini dikepalai oleh Dra. Romlah. Sedangkan Lembaga yang membinanya adalah Pondok Pesantren Asshiddiqiyah yang diasuh oleh K.H. Nur Muhammad, SQ.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan selama sebulan, mulai pertengahan November sampai dengan pertengahan Desember 2009. Lama waktu ini dijadwalkan untuk untuk tahap-tahap pekerjaan penelitian mulai dari *preliminary study* (studi pendahuluan), penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan.

Selama waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan dengan arahan pembimbing utama dan mentor. Pembimbing utamanya adalah Prof. Dr. H. Djaali (Direktur) dan Prof. Dr. Yetti Supriati, M.Pd. (Asisten Direktur II) Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan mentornya adalah Dr. Komaruddin (Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta).

Waktu dan tempat penelitian tersebut diatas terkait dengan manajemen pelaksanaan *short course* metodologi penelitian kuantitatif 2009 Departemen Agama RI yang ditentukan oleh panitia pelaksana.

3. Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau paradigma penelitian ini adalah paradigma kuantitatif.[11]

[11]Lihat penjelasan Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah karena penelitian ini bermaksud menguji hiipotesis. Dengan demikian, konsekuensi terkaitnya adalah datanya bersifat kuantitatif, analisis datanya dengan statistik, dan teknik pengumpulan datanya dengan instrumen yang menghasilkan data kuantitatif.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*[12], yakni penelitian tarhadap fakt-fakta yang sudah ada dan tidak bermaksud memberikan perlakuan tertentu, dan oleh karenanya penelitian ini bukan penelitian eksperimen/perlakuan.

c. Metode dan Desain Penelitian

Metode/corak penelitian ini adalah penelitian inferensial yang analisis datanya dengan statistik inferensial.[13]

Sedangkan model analisis yang digunakan adalah studi perbedaan rerata dengan analisis ANAVA. Sugiyono (2009) dalam bukunya *Statistika untuk Penelitian* menjelaskan, bahwa Anava adalah jenis analisis untuk pengujian hipotesis komparatif.[14]

Dalam penelitian ini jenis Anava yang digunakan adalah Anava Dua Jalan. Riduwan (2003) menjelaskan, bahwa bahwa Anava Dua Jalan digunakan untuk menguji hipotesis perbandingan lebih dari dua sampel atau setiap sampel terdiri atas dua jenis atau lebih secara bersama-sama.[15]

Desain Anava Dua Jalan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[12]*Ibid.*, h. 7. Menurut Sugiyono, penelitian expostfacto merupakan salah satu di antara sembian jenis penelitian menurut klasifikasi metode. Klasifikasi metode ini merupakan salah satu di antara lima klasifikasi yang dibuat oleh Sugiyono. Keempat klasifikasi lainnya adalah (1) bidang, (2) tujuan, (3) tingkat eksplanasi, dan (4) waktu.

[13]Lihat penjelasan Sugiyono tentang statistik inferensial, *Ibid.*, h. 209.

[14]Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 119-120.

[15]Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1: Desain ANAVA Dua Jalan

HASIL BELAJAR		Ragam Belajar	
		Ragam Rasional (A_1)	Ragam Sosial (A_2)
Jenis Kelamin Siswa	Siswa Pria (B_1)	$\mathbf{A_1B_1}$	$\mathbf{A_2B_1}$
	Siswa Wanita (B_2)	$\mathbf{A_1B_2}$	$\mathbf{A_2B_2}$

Main Effect (ME) : $A_1 - A_2$
$B_1 - B_2$
Interaksi (Int) : A X B
Simple Effect (SE): $A_1B_1 - A_1B_2$
$A_1B_2 - A_2B_2$
$A_1B_1 - A_1B_2$
$A_2B_1 - A_2B2$

Dalam proses analisis perbedaan dua jalan pada penelitian ini, jika *main effect* (efek utama) sudah diketahui dan terdapat interaksi antara variabel bebas (A) dan variabel terikat (B), maka analisis *simple effect* (efek sederhana) tidak harus dilakukan. Akan tetapi sebaliknya, jika tidak terdapat interaksi antara variabel bebas dan variabel terikat, maka analisis dilanjutkan pada pencarian *simple effect* (efek sederhana).

4. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah sebanyak 74 orang siswa. Populasi ini adalah para siswa kelas X Madrasah Aliyah "Manba'ul Ulum" Kedoya Utara, Kebun Jeruk, Jakarta Barat, Tahun Pelajaran 2009/2010. Populasi ini terdiri dari empat unit, yaitu: kelas X1, X2, X3, dan X4.

Sedangkan rinciannya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1:
Data Statistik Siswa Madrasah Aliyah "Manba'ul Ulum" Kedoya Utara, Kebun Jeruk, Jakarta Barat (Populasi Penelitian)

No.	Unit-Unit Populasi	Jumlah Rombel		JUMLAH
		Pria	Wanita	
1	Kelas X 1 (Siswa Pria)	18		18
2	Kelas X 2 (Siswa Wanita)		18	18
3	Kelas X 3 (Siswa Wanita)		20	20
4	Kelas X 4 (Siswa Pria)	18		18
JUMLAH		**36**	**38**	**74**

Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah "Manba'ul Ulum"

Pada sumber data digunakan istilah putra (PA) dan Putri (PI) untuk kategori jenis kelamin. Sedangkan dalam data penelitian ini digunakan istilah Pria (P) dan Wanita (W). Tujuannya adalah untuk keperluan *coding* (pengkodean) data.

Dari populasi sebanyak 74 orang siswa, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 52 siswa, yang terdiri dari 26 siswa pria dan 26 siswa wanita.[16] Penentuan jumlah sampel ini disesuaikan dengan desain penelitian ini.

Sedangkan cara pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.[17] Dengan teknik *simple random sampling* ini peneliti mengambil sampel secara acak sederhana. Cara acak ini dilakukan dengan cara mengundi anggota populasi sampai jumlah sampel terpenuhi.

[16]Penjelasan tentang sampel dan teknik pengambilannya dapat dilihat pada Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 56, 65. Lihat juga Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik* (Bandung: Tarsito, 1998), h. 135; Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 117.
[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengunpulan Data/Instrumen

a. Variabel/Faktor A (Hasil Belajar)

1) Definisi Konseptual
   Secara definitif konseptual, hasil belajar adalah tingkat mutu perolehan belajar yang kemudian dinyatakan dalam skor atau nilai.
2) Definisi Operasional
   Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel operasional yang sedang diteliti. Masri Singarimbun (2003) memberikan penjelasan tentang definisi operasional adalah untur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel.[18]
   Secara definitif operasional, hasil belajar adalah tingkat mutu perolehan belajar yang kemudian dinyatakan dalam skor atau nilai yang secara institusional diperoleh dari kegiatan evaluasi belajar sesuai dengan jenjang dan sifatnya. Jenjang evaluasi ini dilaksanakan sesuai dengan jenjang tujuan PBM yang telah ditetapkan sebelumnya. Konsep operasional ini dikembangkan dari Abin Syamsuddin Makmun, 2000:185 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, Nomor 20 Tahun 2007.
   Data skor variabel/faktor hasil belajar (A) diperoleh dengan instrumen sekunder berupa dokumen nilai raport.
3) Kisi-Kisi Instrumen
   Pada variabel/faktor hasil belajar (A), aspek yang diukur adalah hasil evaluasi belajar tahap sumatif atau ujian akhir semester.
   Sedangkan substansi yang diukur adalah rerata nilai hasil evaluasi belajar seluruh bidang studi yang dievaluasi pada ujian akhir semester.

b. Sub-Sub Variabel/Sub-Sub Faktor A

1) Definisi Konseptual
   Pertama, definisi konseptual sub variabel/sub faktor ragam rasional (A_1) adalah ragam belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan sistematis (sesuai dengan akal sehat).

[18]Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 2003), h. 46-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, definisi konseptual sub variabel/sub faktor ragam sosial (A_2) adalah ragam belajar yang memahami masalah-masalah sosial dan teknik-teknik untuk memecakhan masalah tersebut.

2) Definisi Operasional

Pertama, definsi operasional sub variabel/sub faktor ragam rasional (A_1) adalah ragam belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan sistematis (sesuai dengan akal sehat), yang bertujuan memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip (rumus-rumus) dan konsep-konsep, yang memerlukan peran kemampuan *rational problem solving* dengan menggunakan pertim-bangan dan strategi akal sehat, logis, dan sistematis, dan mencakup bidang-bidang studi Matematika dan Fisika.

Kedua, definisi operasional sub variabel/sub faktor ragam sosial (A_2) adalah ragam belajar yang memahami masalah-masalah sosial dan teknik-teknik untuk memecakhan masalah tersebut, yang bertujuan menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan mengatur dorongan nafsu pribadi demi kepentingan bersama secara berimbang dan proporsional, yang memerlukan kepekaan dan kepedulian sosial, dan mencakup bidang-bidang studi Ilmu pengetahuan Sosial (IPS), Agama, dan PPKN.

Data skor sub-sub variabel/sub-sub faktor ragam rasional (A_1) dan ragam sosial (A_2) diambil dengan instrumen berbentuk pernyataan. Oleh karenanya instrumen pengukuran penelitian berbentuk skala. Data skor variabel X_1 (perilaku kepemimpinan) diambil dengan snstrumen berupa angket yang menggunakan skala Likert. Skala ini merupakan salah satu di antara lima bentuk skala pengukuran. Sedangkan keempat bentuk skala lainnya adalah: (1) skala Guttman, (2) semantik diferensial, (3) *rating scale*, dan (4) skala Thrustone.[19]

Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

[19]Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia/Grasindo, 2008), h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2:
Penggunaan Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Kode	Skor	Kualitas
1	Sangat setuju	SS	5	Sempurna
2	Setuju	S	4	Diatas rata-rata
3	Ragu-ragu	R	3	Rata-rata
4	Tidak setuju	TS	2	Di bawah rata-rata
5	Sangat tidak setuju	STS	1	Tidak memuaskan

Skala Likert tersebut digunakan untuk meneliti hal-hal yang ber-kenaan dengan sikap, persepsi seseorang, sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena.

Selanjutnya, bentuk pernyataan dalam skala nilai adalah positif dan negatif. Pernyataan positif mengharapkan responsen memberikan jawaban positif, sedangkan pernyataan mengharapkan responsen memberikan jawaban negatif.

3) Kalibrasi Instrumen
   a) Uji Validitas Instrumen
      Sebagaimana layaknya penelitian kuantitatif, penelitian ini juga melakukan uji validitas yang meliputi: (1) uji validitas isi, (2) uji validitas konstruk, dan (3) uji validitas empiris yang mencakup uji validitas empiris internal dan eksetrnal. Hasil uji validitas selengkapnya disajikan dalam laporan penelitian ini.
   b) Uji Reliabilitas Instrumen
      Uji reliabilitas instrumen penelitian ini meliputi: (1) reliabilitas konsistensi tanggapan, (2) reliabilitas konsistensi gabungan item dengan rumus Koefisien *Alpha* atau *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen ragam rasional adalah sebesar 0,88. Sedangkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen ragam sosial sebesar 0,84.
   c. Variabel B (Siswa menurut Jenis kelamin)
      Jenis kelamin merupakan data kategorik yang bersifat faktual. Oleh karena itu, pada penjelasan tentang definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, kalibrasi instrumen,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan butir-butir instrumen tidak dijelaskan.

Hal yang perlu dijelaskan pada bagian ini adalah teknik pengumpulan data siswa/responden menurut jenis kelamin. Data ini dihimpun secara sekunder dengan teknik dokumenter.

6. Teknik Analisis Data

a. Pengujian Persyaratan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini ada dua pengujian untuk persyaratan pengolahan (analisis) data, yaitu: (1) uji normalitas data dan (2) uji homogenitas data. Penjelasan selengkapnya dalam laporan penelitian.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis ANAVA (Analisis Varians) atau *ANOVA* (*Analysis of Varians*). Anava merupakan jenis analisis perbedaan rerata kelompok-kelompok data/sampel dan termasuk kedalam kelompok analisis statistik inferensial. Sedangkan jenis analisis varians yang digunakan adalah Anava Dua Jalan (*Two Ways Anova*).

Ada dua poin yang mendasari penggunaan analisis Anava Dua Jalan dalam penelitian ini. Pertama, data yang diteliti adalah data kategorik (terdiri dari dua atau lebih kategori data/kelompok sampel) dengan data numerik. Data kategorik terdapat pada variabel/faktor A (hasil belajar) yang memuat dua kategori/sub faktor, yaitu ragam rasional dan ragam sosial. Sedangkan data numeriknya terdapat pada pengukuran variabel A dengan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Kedua, sampel yang diteliti/ diuji adalah dua kelompok sampel, yakni kelompok sampel yang memiliki karakteristik belajar ragam rasional dan kelompok sampel yang memiliki karakteristik belajar ragam sosial. Selanjutnya kelompok sampel berikutnya adalah kelompok sampel siswa pria dan kelompok sampel siswa wanita.

c. Tahap-Tahap Analisis Data

1) Menentukan hipotesis statistik penelitian
2) Menyajikan data lapangan
3) Mencari nilai-nilai Jumlah Kuadrat; JK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mencari nilai-nilai dejajat kebebasan; dk
5) Mencari nilai-nilai Rerata Jumlah Kuadrat; RJK
6) Mencari nilai-nilai Frekuensi harapan; F_h
7) Menguji hipotesis dengan cara membandingkan nilai F_h dengan nilai F_t (F tabel).
8) Kriteria pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan

C. HASIL PENELITIAN

1. Persyaratan Pengolahan Data

a. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3:
Rekapituasi Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov

No.	Kelompok Sampel (Variabel)	Jumlah Sampel	Sig (2-tailed)	α = 0,05	Keterangan
1	Hasil Belajar Ragam Rasional (A_1)	26	0.991	0,05	Normal
2	Hasil Belajar Ragam Sosial (A_2)	26	0.933	0,05	Normal
3	Hasil Belajar Siswa Pria (B_1)	26	0.814	0,05	Normal
4	Hasil Belajar Siswa Wanita (B_2)	26	0.561	0,05	Normal
5	Hasil Belajar Ragam Rasional Siswa Pria (A_1B_1)	13	0.915	0,05	Normal
6	Hasil Belajar Ragam Rasional Siswa Wanita (A_1B_2)	13	0.994	0,05	Normal
7	Hasil Belajar Ragam Sosial Siswa Pria (A_2B_1)	13	0.938	0,05	Normal
8	Hasil Belajar Ragam Sosial Siswa Wanita (A_2B_2)	13	0.929	0,05	Normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Homogenitas Data

Terdapat tiga pengujian homogenitas[20] dalam penelitian ini berkaitan dengan hipotesis yang dikemukakan. Semua pengujian homo-genitas menggunakan uji Bartlett.

Tiga pengujian homogenitas ini meliputi:

1) Uji Homogenitas Varians dari Dua Kelompok Ragam Belajar (A_1 dan A_2)
2) Uji Homogenitas Varians dari Dua Kelompok Jenis Kelamin (B_1 dan B_2)
3) Uji Homogenitas Varians dari Empat Kelompok Ragam Belajar dan Jenis Kelamin (A_1B_1, A_1B_2, A_2B_1, dan A_2B_2)

Tabel 4:
Skor Uji Homogenitas

No.	Kelompok Sampel	Jumlah Sampel	Varians	dk	F_o	F_t
1	A_1	26	17,14			
2	A_2	26	20,66	25/25	1,205	1,95
3	B_1	26	13,47			
4	B_2	26	24,05	25/25	1,786	1,95
5	A_1B_1	13	14,37			
6	A_1B_2	13	15,31			
7	A_2B_1	13	12,93			
8	A_2B_2	13	29,64	12/12	2,29	2,69

Berdasarkan data pada tabel diatas, karena F_o F_t, maka semua kelompok data tersebut adalah homogen.

2. Pengolahan Data (Pengujian Hipotesis)

a. Tabel Anava Dua Jalan

Tabel Anava Dua Jalan di bawah ini disusun berdasarkan deskripsi data pada sub A di muka.

[20]Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5:
Deskripsi Data Lapangan Anava Dua Jalan

HASIL BELA-JAR		RAGAM BELAJAR (A)				Total Baris (Σb)	
		Ragam Rasional (A_1)		Ragam Sosial (A_2)			
JENIS KELAMIN (B)	Siswa Pria (B_1)	n	13	n	13	nB_1	26
		ΣX	962,53	ΣX	977,86		1940,39
		$(\Sigma X)^2$	926460,55	$(\Sigma X)^2$	956213,19		1882673,73
		ΣX^2	71438,67	ΣX^2	73709,99		145148,66
		$\overline{X}$	74,04	$\overline{X}$	75,22		74,63
		$(\Sigma X)^2/n_i$	71266,20	$(\Sigma X)^2/n_i$	73554,86		144812,01
		Varians	14,37	Varians	12,93		13,47
	Siswa Wanita (B_2)	n	13	n	13	nB_2	26
		ΣX	1005,92	ΣX	1005,91		2011,83
		$(\Sigma X)^2$	1011881,24	$(\Sigma X)^2$	1011854,93		2023736,16
		ΣX^2	78020,80	ΣX^2	78020,80		156041,60
		$\overline{X}$	77,38	$\overline{X}$	77,38		77,38
		$(\Sigma X)^2/n_i$	77837,02	$(\Sigma X)^2/n_i$	77834,99		149537
		Varians	15,31	Varians	29,64		24,05
Total Kolom (Σk)						TOTAL	
		nA_1	26	nA_2	26	N	52
		ΣX	1968,45	ΣX	1943,73		3912,18
		$(\Sigma X)^2$	1938341,78	$(\Sigma X)^2$	1968068,12		3906409,90
		ΣX^2	149459,47	ΣX^2	145827,67		295287,14
		$\overline{X}$	75,71	$\overline{X}$	74,76		75,23
		$(\Sigma X)^2/n_i$	149030,79	$(\Sigma X)^2/n_i$	145311,42		294330,46
		Varians	17,14	Varians	20,66		18,76

Selanjutnya berdasarkan rincian perhitungan dalam laporan penelitian, disusun tabel ringkasan perolehan nilai-nilai Analisis Anava Dua Jalan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6:
Ringkasan Perolehan Nilai-Nilai Analisis Anava Dua Jalan

Sumber Varian	dk	JK (Jumlah Kuadrat)	RJK (Rasio Jumlah Kuadrat)	F_h (Frekuensi hitung)	F_t (Frekuensi tabel: α=0,05)
Total	51	220163,87	4316,94	-	-
Antara	3	6162,61	-	-	-
Dalam	48	214001,27	4458,36	-	-
Kolom	1	144739,76	144739,76	32,46	4,04
Baris	1	75123,27	75123,27	16,85	4,04
Interaksi	1	-213700,42	-213700,42	-47,93	4,04

Keterangan:
1) dk = derajat kebebasan (*degree of freedom*)
2) N atau nT = jumlah seluruh sampel, m = jumlah kelompok sampel, k atau kol = jumlah kolom, b atau bar = jumlah baris.
3) Nilai F_t pada alpha (a) = 0,05 semua sumber varians diperoleh dari F tabel pada dk 1/48.

a. Pengujian Hipotesis dan Penarikan Kesimpulan

1) Kriteria Pengujian Hipotesis
   a) Jika F_h (kol) ¯ F_t Þ tolak H_o; terdapat perbedaan A_1 dengan A_2.
      Jika F_h (kol) F_t Þ terima H_o; tidak terdapat perbedaan A_1 dengan A_2.
   b) Jika F_h (bar) ¯ F_t Þ tolak H_o; terdapat perbedaan B_1 dengan B_2.
      Jika F_h (bar) F_t Þ terima H_o; tidak terdapat perbedaan B_1 dengan B_2.
   c) Jika F_h (int) ¯ F_t Þ tolak H_o; terdapat interaksi A dengan B.
      Jika F_h (int) F_t Þ terima H_o; tidak terdapat interaksi A dengan B.

2) Pengujian Hipotesis
   Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_h dengan nilai F_t (F tabel).
   a) F_h (kol) = 32,46 ¯ F_t = 4,04 Þ H_o ditolak; terdapat perbedaan A_1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan A_2.

b) F_h (bar) = 16,85 ¯ F_t = 4,04 Þ H_o ditolak, terdapat perbedaan B_1 dengan B_2.

c) F_h (int) = -47,93 ¯ F_t = 4,04 Þ H_o dierima; tidak terdapat interaksi A dengan B.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis.

Kesimpulan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) H_o yang berbunyi $mA_1 = mA_2$ ditolak. Konsekuensinya, H_1 yang berbunyi mA_1 ¹ mA_2 diterima.

b) H_o yang berbunyi $mB_1 = mB_2$ ditolak. Konsekuensinya, H_1 yang berbunyi mB_1 ¹ mB_2 diterima.

c) H_o yang berbunyi Int. A x B = 0 diterima. Konsekuensinya H_1 yang berbunyi Int. A x B ¹ 0 ditolak.

Oleh karena tidak terdapat interaksi faktor A dengan faktor B, maka analisis data tidak harus dilanjutkan pada pengujian *simple effect* (efek sederhana) mA_1B_1 dengan mA_2B_1, mA_1B_2 dengan mA_2B_2, mA_1B_1 dengan mA_1B_2, dan mA_2B_1 dengan mA_2B_2. Akan tetapi peneliti sengaja untuk mencoba melanjutkan uji *simple effect*, dengan tujuan untuk melacak sel-sel mana yang dominan sehingga menyebabkan tidak terjadi interaksi AxB.

b. Pengujian *Simple Effect*

Berdasarkan rincian perhitungan sebagaimana dalam laporan penelitian, disusun tabel ringkasan perolehan nilai-nilai analisis *simple effect* Anava Dua Jalan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7:
Ringkasan Perolehan Nilai-Nilai Analisis *Simple Effect* Anava Dua Jalan

Sumber Varian	dk	JK	RJK	F_h	F_t α=0,05
Total	51	220163,87	4316,94	-	-
Antara	3	6162,61	-	-	-
Dalam	48	214001,27	4458,36	-	-
Kolom	1	144739,76	144739,76	32,46	4,04
Baris	1	75123,27	75123,27	16,85	4,04
Interaksi	1	-213700,42	-213700,42	-47,93	4,04
μA_1B_1–μA_2B_1	1	9,04	9,04	32,46	4,04
μA_1B_2–μA_2B_2	1	0,00	0,00	16,85	4,04
μA_1B_1–μA_1B_2	1	72,427	72,427	-47,93	4,04
μA_2B_1–μA_2B_2	1	30,26	30,26	0,01	4,04

Keterangan:

Nilai F_t pada alpha (a) = 0,05 semua sumber varians diperoleh dari F tabel pada dk 1/48.

Atas dasar perhitungan pada analisis *simple effect* diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) H_o yang berbunyi $mA_1B_1 = mA_2B_1$ ditolak. Konsekuensinya, H_1 yang berbunyi mA_1B_1 ¹ mA_2B_1 diterima.
2) H_o yang berbunyi $mA_1B_2 = mA_2B_2$ ditolak. Konsekuensinya, H_1 yang berbunyi mA_1B_2 ¹ mA_2B_2 diterima.
3) H_o yang berbunyi $mA_1B_1 = mA_1B_2$ diterima. Konsekuensinya, H_1 yang berbunyi mA_1B_1 ¹ mA_1B_2 ditolak.
4) H_o yang berbunyi $mA_2B_1 = mA_2B_2$ diterima. Konsekuensinya, H_1 yang berbunyi mA_2B_1 ¹ m A_2B_2 ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kesimpulan analisis data **pra uji *simple effect*** diatas, dapat dipahami, bahwa terdapat *main effect* (efek utama) **perbedaan sub-sub faktor** A_1 dengan A_2 dan B_1 dengan B_2, karena H_o pada hipotesis statistik pertama (mA_1=mA_2) dan hipotesis kedua (mB_J=mB_2) ditolak. Konsekuensinya, H_1 pada hipotesis statistik pertama (mA_1mA_2) dan kedua (mB_1mB_2) diterima.

Selanjutnya, tidak terdapat interaksi faktor A dengan faktor B, karena karena H_o pada hipotesis statistik ketiga (Int. AxB=0) diterima. Konsekuensinya, H_1 pada hipotesis statistik ketiga (Int. AxB0) diterima.

Oleh karena tidak terdapat interaksi faktor A dengan faktor B, maka secara metodologis analisis data tidak harus dilanjutkan pada pengujian *simple effect* (efek sederhana) mA_1B_1 dengan mA_2B_1, mA_1B_2 dengan mA_2B_2, mA_1B_1 dengan mA_1B_2, dan mA_2B_1 dengan mA_2B_2. Akan tetapi peneliti mencoba lebih jauh untuk melakukan pengujian terhadap *simple effect*. Tujuannya adalah untuk melacak terhadap ada atau tidak adanya perbedaan antar sub-sub faktor, dan pada bagian mana interaksi AxB mencapai angka tidak signifikan, minus, atau sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan analisis *simple effect*, diperoleh hasil-hasil sebagai berikut: (1) H_o yang berbunyi $mA_1B_1 = mA_2B_1$ dan $mA_1B_2 = mA_2B_2$ ditolak, (2) H_o yang berbunyi $mA_1B_1 = mA_1B_2$ dan $mA_2B_1 = mA_2B_2$ diterima.

Jika hasil analisis tersebut **dikonfirmasi dengan teori**, tidak adanya interaksi perbedaan hasil belajar antara ragam belajar dan hasil belajar jenis kelamin mengindikasikan bahwa hasil belajar ragam belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar jenis kelamin. Dari hasil analisis lanjutan terhadap *simple effect* tersebut diketahui bahwa sel-sel yang menunjukkan tidak adanya efek perbedaan terdapat pada sub-sub faktor: (1) hasil belajar ragam sosial siswa pria dengan hasil belajar ragam sosial siswa wanita (sel-sel A_2B_1–A_2B_2) dan (2) hasil belajar ragam rasional siswa pria dengan hasil belajar ragam rasional siswa wanita (sel-sel A_1B_1–A_1B_2). Sedangkan pada sub-sub faktor: (1) hasil belajar ragam rasional siswa pria dengan hasil belajar ragam sosial siswa pria (sel-sel A_1B_1–A_2B_1) dan (2) hasil belajar ragam rasional siswa wanita dengan hasil belajar ragam sosial siswa wanita (sel-sel A_1B_2–A_2B_2), terdapat efek perbedaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih jauh, variabel yang dibedakan adalah hasil belajar berupa rerata nilai, tidak secara spesifik menunjuk pada bidang studi atau ragam belajar tertentu. Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa perbedaan hasil belajar terjadi pada perbedaan ragam belajar, bukan pada perbedaan jenis kelamin. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin tidak menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar.

Selanjutnya secara metodologis, hasil analisis penelitian dengan Anava untuk menguji perbedaan ini memerlukan koreksi dan tindak lanjut dalam bentuk uji perlakuan (eksperimen). Sebabnya adalah, pada sebagian masalah penelitian, uji perbedaan tidak dapat dipaksakan penggunaannya. Dengan demikian, konfirmasi teoretis dalam penelitian ini adalah perlunya uji eksperimental untuk menguji perbedaan hasil belajar pada ragam belajar dan jenis kelamin. Jika tidak dilakukan uji eksperimen, maka desain penelitian diubah menjadi uji hubungan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data statistik pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

a. terdapat perbedaan hasil belajar ragam rasional dengan ragam sosial;
b. terdapat perbedaan hasil belajar siswa pria dan hasil belajar siswa wanita;
c. tidak terdapat interaksi hasil belajar ragam belajar dengan hasil belajar jenis kelamin.

Kesimpulan pertama berarti bahwa terdapat *main effect* (efek utama): (1) perbedaan hasil belajar ragam rasional dengan ragam sosial dan (2) perbedaan hasil belajar siswa pria dan siswa wanita. Sedangkan kesimpulan ketiga berarti bahwa tidak terdapat interaksi hasil belajar ragam belajar dengan jenis kelamin peserta didik/pelaku belajar.

2. Implikasi

Oleh karena tidak terdapat interaksi AxB (hasil belajar ragam belajar dengan jenis kelamin peserta didik/pelaku belajar), maka implikasinya adalah tidak diperlukannya pengujian lebih lanjut terhadap *simple effect* (efek sederhana) terhadap masalah-masalah perbedaan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. perbedaan hasil belajar ragam rasional dengan ragam sosial pada siswa pria,
b. perbedaan hasil belajar ragam rasional dengan ragam sosial pada siswa wanita,
c. perbedaan hasil belajar ragam rasional antara siswa pria dan siswa wanita, dan
d. perbedaan hasil belajar ragam sosial antara siswa pria dan siswa wanita.

Akan tetapi peneliti mencoba lebih jauh untuk melakukan pengujian terhadap *simple effect*. Tujuannya adalah untuk melacak terhadap ada atau tidak adanya perbedaan antar subisub faktor, dan pada bagian mana interaksi AxB mencapai angka tidak signifikan, minus, atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian tehadap *simple effect*, diperoleh kesimpulan, bahwa:

a. terdapat perbedaan hasil belajar ragam rasional dengan ragam sosial pada siswa pria,
b. terdapat perbedaan hasil belajar ragam rasional dengan ragam sosial pada siswa wanita,
c. tidak terdapat perbedaan hasil belajar ragam rasional antara siswa pria dan siswa wanita, dan
d. tidak terdapat perbedaan hasil belajar ragam sosial antara siswa pria dan siswa wanita.

3. Saran

a. Penelitian uji beda ini dilaksanakan dengan jenis penelitian *expost facto* (survei). Untuk penelitian-penelitian selanjutnya penelitian uji perbedaan terhadap masalah penelitian ini dapat dilakukan dengan uji perlakuan atau uji eksperimental. Secara konseptual metodologis, uji perbedaan lebih cocok dilaksanakan dengan model/jenis eksperimental daripada jenis survai.
b. Selain uji perbedaan terhadap ragam rasional dan ragam sosial yang telah dilakukan dalam penelitian ini, uji perbedaan terhadap ragam-ragam belajar lainnya (ragam ragam abstrak, ketrampilan, pemecahan masalah, pengetahuan) dapat dilanjutkan oleh penelitian-penelitian selanjutnya. Hal ini dapat memperkaya hasil penelitian tentang uji perbedaan terhadap ragam-ragam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Barnadib, Imam, 1986. *Dasar-Dasar Pendidikan Memahami Makna dan Perspektif beberapa Teori Pendidikan*. Jakarta: Galia Indonesia.

Djaali dan Muljono, Pudji, 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia/Grasindo.

Hasbullah, 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Edisi Revisi Kelima*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hill, Winfred F. 2009. *Theories of Learning; Teori-Teori Pembelajaran: Konsepsi, Komparasi, dan Signifikansi*, terj. M. Khozim. Bandung: Nusa Media.

Kamsono AD. 2002. *Sosiologi Pendidikan*. Serang: UNTIRTA Press.

Koentjaraningrat, 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lawson, Michel J. 1991. "Problem Solving", dalam Biggs, John B. (editor), Teaching *for Learning: The View from Cognitive Psychology*. Howthorn: The Australia Council for Educational Research Ltd.

Makmun, Abin Syamsuddin, 2007. *Psikologi Kependidikan Suatu Sistem Pengajaran Modul*. PT Remaja Rosdakarya, Cet.IX.

Nasution, 1998. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito.

Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.

Menteri Pendidikan Nasional RI, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, Nomor 20 Tahun 2007*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Reber, Arthur S. 1988. *The Penguin Dictionary of Psychology*. Rigwood Victoria: Penguin Books Australia Ltd..

Riduwan, 2003. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

_____, 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____, 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sa'ud, Udin Saefudin dan Makmun, Abin Syamsuddin, 2007. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. III.
Singarimbun, Masri, 2003. *Metode Penelitian Survei.*
Sugiyono, 2009. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
_____, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
Syah, Muhibbin, 2003 *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
Tirtarahardja, Umar dan Sulo, La, 2005. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id